

Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stress dengan Jenis Kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Niswatun Amanah^{1*}, Rini Ernawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: niswatunamanah@gmail.com

Diterima:23/07/19

Revisi:04/09/19

Diterbitkan: 30/04/20

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dan tingkat stress dengan jenis kanker di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie.

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 183 responden dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling dengan hasil sampel 125 responden. Instrumen yang dipakai adalah kuesioner pola makan dan stress (DASS) serta fungsi pengarahannya menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian variabel pola makan dengan jenis kanker terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan jenis kanker. Sedangkan hasil variabel tingkat stress didapatkan hasil bahwa Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan tingkat stress dengan kejadian jenis kanker di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Manfaat: Sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan pola makan dan tingkat stress dengan jenis kanker.

Abstract

Purpose of Study: The purpose of the research was to identify the correlation between meal pattern and stress level and the type of cancer at the chemotherapy rooms in General Hospital Abdul Wahab Sjahranie.

Methodology: This study employed quantitative research design with cross sectional approach. The number of the population in this research was 183 respondents and 125 samples were selected to participate with purposive random sampling technique. The instruments of meal pattern questionnaire and stress level questionnaire (DASS) were used to collect the data and Chi-Square test was utilized to analyse the statistics test.

Result: The finding from the correlation between the variable of meal pattern and the type of cancer showed that there was significant correlation between meal pattern and the type of cancer. Meanwhile the finding from the correlation between the variable of stress level and the type of cancer showed there was no significant correlation stress level and the type of cancer at the chemotherapy rooms in General Hospital Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Applications: As a reference for research related to meal pattern and stress level and the patients type of cancer.

Kata kunci: *Jenis Kanker, Pola Makan, Tingkat Stress*

1. PENDAHULUAN

Penyakit kanker adalah penyebab kematian utama kedua di seluruh dunia. Pada tahun 2018 terdapat sekitar 9,6 juta kematian karena kanker dan. Secara global, sekitar 1 dari 6 kematian adalah karena kanker. Sekitar 70% dari kematian akibat kanker terjadi pada Negara berpendapatan rendah dan menengah.

Menurut data The GLOBOCAN 2018 kanker global diperkirakan bertambah menjadi 18,1 juta kasus baru dan 9,6 juta kematian pada tahun 2018. 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 wanita di seluruh dunia menderita kanker selama hidup mereka, dan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 wanita meninggal akibat penyakit kanker. Di seluruh dunia, dalam 5 tahun diperkirakan terdapat 43.800.000 orang yang terdiagnosa kanker. Bertambahnya kasus kanker ini dikarenakan beberapa faktor, termasuk pertumbuhan penduduk dan penuaan serta prevalensi perubahan penyebab kanker tertentu terkait dengan pembangunan sosial dan ekonomi.

Angka kejadian penderita kanker pada penduduk semua usia di Indonesia sebesar 1,4 % dengan angka kejadian kanker paling tinggi berada pada Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sebesar 4,1 %, jauh lebih tinggi dari angka nasional. Di Indonesia kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan angka kejadian paling tinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks 0,8 % dan kanker payudara 0,5 % (Infodatin, 2013).

Sedangkan Provinsi Kalimantan Timur berada pada urutan ke tujuh yaitu sebesar 1,7% (Kemenkes, 2015). Angka kejadian kanker di Kalimantan Timur untuk kanker serviks 0,4% diagnosis dokter dengan jumlah estimasi sebanyak 752 pasien, kanker payudara 1,0% diagnosis dokter dengan jumlah estimasi sebanyak 1.879 pasien, kanker kolon dan rektum 1,2% diagnosis dokter dengan jumlah estimasi sebanyak 1.923 pasien, kanker paru-paru 0,8% dengan

jumlah estimasi sebanyak 875 pasien, kanker darah 0,3% dengan jumlah estimasi sebanyak 653 pasien (Risikesdas, 2018).

Sedangkan data pasien kanker di RS. Abdul Wahab Sjahranie untuk kanker rektum sebanyak 88 pasien, kanker payudara sebanyak 528 pasien, kanker paru sebanyak 228 pasien, kanker darah/ leukemia sebanyak 248 pasien, dan kanker serviks sebanyak 329 pasien dengan total keseluruhan pasien sebanyak 1421 pasien kanker (Data Rekam Medis RS. Abdul Wahab Sjahranie, 2017).

Menurut National Cancer Institut (2009) dan American Cancer Society (2008) penyebab kanker tidak diketahui secara pasti, terdapat beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker. Salah satunya adalah pola makan dan stress.

Pola makan sangat berhubungan pada terjadinya kanker. Kemampuan mencerna zat pertumbuhan atau gizi pada makanan yang dimakan tidak berjalan sendiri serta saling bergantung antara zat-zat tersebut. Makanan yang masuk bisa menimbulkan dampak buruk atau baik pada pertumbuhan sel kanker (Ruiz & Hernandez, 2013).

2. METODOLOGI

Penelitian ini memakai rancangan penelitian *non eksperimental* Dengan metode *diskriptif korelational*, dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu melaksanakan pengukuran satu waktu (Notoatmodjo, 2010) agar melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Populasi pada penelitian ini adalah 183 responden dan cara pengambilan sampel memakai *purposive random sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner pola makan dan stress (DASS). Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 125 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1: Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	7 - 25 tahun	2	1.6%
2	26 - 35 tahun	12	9.6%
3	36 - 45 tahun	31	24.8%
4	46 - 55 tahun	44	35.2%
5	56 - 65 tahun	20	16.0%
6	≥65 tahun	16	12.8%
Jumlah		125	100%

Sumber: Data Primer 2019

Dari Tabel 1 distribusi usia responden yang paling banyak adalah usia 46-55 tahun sejumlah 44 responden (35.2%), 36-45 tahun sejumlah 31 responden (24.8%), 56-65 tahun sejumlah 20 responden (16.0%), ≥ 65 tahun sejumlah 16 responden (12.8%), 26-35 tahun sejumlah 12 responden (9.6%), dan yang paling sedikit rentang usia 17-25 tahun sejumlah 2 responden (1.6%).

Tabel 2: Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	35	28%
2	Perempuan	90	72%
Jumlah		125	100%

Sumber: Data Primer 2019

Dari Tabel 2 jenis kelamin responden diperoleh lebih banyak responden dengan jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 90 responden (72.0%) sedangkan responden laki-laki sebanyak 35 responden (28.0%). Dengan demikian sampel pada penelitian ini masih didominasi oleh perempuan.

Tabel 3: Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir responden di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	13	10.4%
2	SD	41	32.8%
3	SMP	39	31.2%

4	SMA	25	20.0%
5	Perguruan Tinggi	7	5.6%
Jumlah		125	100%

Sumber: Data Primer 2019

Dari Tabel 3 distribusi tingkat pendidikan terakhir responden paling tinggi adalah SD sebanyak 41 orang (32.8%), SMP sebanyak 39 orang (31.2%), SMA sebanyak 25 orang (20.0%), tidak sekolah sebanyak 13 orang (10.4%), dan perguruan tinggi sebanyak 7 orang (5.6%).

Tabel 4: Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Bekerja/IRT	104	83.2%
2	Buruh/Tani	1	0.8%
3	Swasta	12	9.6%
4	Wirasasta	1	0.8%
5	PNS	6	4.8%
6	Lainnya	1	0.8%
Jumlah		125	100%

Sumber: Data Primer 2019

Dari Tabel 4 distribusi tingkat pekerjaan responden yang terbanyak adalah tidak bekerja/IRT yaitu sebanyak 104 orang (83,2%), sedangkan pekerjaan responden yang paling sedikit adalah buruh/tani, wiraswasta dan lainnya (pelajar) dengan presentase masing-masing 0,8% atau hanya 1 orang, PNS sebanyak 6 orang (4.8%).

Tabel 5: Pola Makan Responden di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

No	Pola Makan	Frekuensi	Presentase (%)
	Tidak Sehat	68	54.4%
2	Sehat	57	45.6%
Jumlah		125	100%

Sumber: Data Primer 2019

Dari Tabel 5 analisis variabel pola makan didapatkan hasil lebih banyak pola makan tidak sehat sebanyak 68 orang (54.4%) dan pola makan sehat 57 orang (45.6%).

Tabel 6: Tingkat Stress Responden Di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

No	Tingkat Stress	Frekuensi	Presentase (%)
1	Normal	82	65.5%
2	Ringan	16	12.8%
3	Sedang	26	20.8%
4	Berat	1	0.8%
5	Sangat Berat	-	-
Jumlah		125	100%

Sumber: Data Primer 2019

Dari Tabel 6 didapatkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki tingkat stress normal sebanyak 82 orang (65,2%), tingkat stress ringan sebanyak 16 orang (12,8%), tingkat stress sedang sebanyak 26 orang (20,8%), tingkat stress berat hanya 1 orang (0,8%), sedangkan tingkat stress sangat berat tidak ada.

Tabel 7: Jenis Kanker Responden Di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

No	Jenis Kanker	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kanker Payudara	39	31.2%
2	Kanker Colon/Rektum	35	28.0%
3	Kanker Serviks	29	23.2%
4	Kanker Paru-Paru	22	17.6%
Jumlah		125	100%

Sumber: Data Primer 2019

Dari Tabel 7 distribusi jenis kanker responden adalah responden dengan kanker payudara sebanyak 39 orang (31.2%), kanker colon/rektum sebanyak 35 orang (28.0%), kanker serviks sebanyak 29 orang (23.2%), dan kanker paru-paru sebanyak 22 orang (17.6%).

Tabel 8: Analisis Hubungan Antara Pola Makan dengan Jenis Kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Variabel	P- Value
Hubungan pola makan dengan jenis kanker	0.003

Sumber: Data Primer 2019

Dari Tabel 8 hasil uji statistic dengan *chi square* diperoleh nilai $p=0,003$ ($<0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pola makan dengan jenis kanker di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sahanie Samarinda.

Tabel 9: Analisis Hubungan Antara Tingkat Stress dengan Jenis Kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Variabel	P- Value
Hubungan tingkat stress dengan jenis kanker	0.164

Sumber: Data Primer 2019

Dari Tabel 9 hasil uji statistic didapatkan hasil uji $p=0,164$ ($>0,05$) jadi bisa disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat stress dengan jenis kanker.

3. HASIL DAN DISKUSI

Dari Tabel 1 distribusi usia responden menunjukkan bahwa responden yang mengalami kanker paling banyak adalah usia 46-55 tahun sebanyak 44 responden (35.2%), Hal ini dapat dikarenakan semakin bertambahnya usia lebih beresiko terkena kanker daripada usia muda. Dikarenakan tubuh akan mengalami penurunan fungsi sel dan jaringan dengan seiring bertambahnya usia.

Dari Tabel 2 distribusi responden didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 90 orang (72.0%), sesuai dengan data dari WHO yang menunjukkan bahwa 78% angka kejadian kanker terutama payudara terjadi pada wanita. Hal ini kemungkinan karena faktor hormone dan genetic yang ada dalam tubuh seorang perempuan

Dari Tabel 3 distribusi tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SD sebanyak 41 orang (32.8%). Menurut Tiolena (2015), tingkat pendidikan pasien berpengaruh terhadap keteraturan pengobatan pada pasien dan satu diantara faktor yang mempengaruhi ketidakterlambatan pengobatan pada pasien kanker. Tingkat pengetahuan responden yang kurang mengakibatkan kurangnya pengetahuan responden tentang kanker.

Dari Tabel 4 distribusi tingkat pekerjaan responden yang paling banyak tidak bekerja/IRT yaitu sebanyak 104 orang (83,2%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) yang menunjukkan bahwa mereka yang kebanyakan bekerja di dalam rumah tidak memperhatikan kesehatan mereka dan kurang pengetahuan mengenai kanker.

Dari analisis variabel pola makan didapatkan hasil lebih banyak pola makan tidak sehat sebanyak 68 orang (54.4%). Pola makan sangat berhubungan pada terjadinya kanker. Kemampuan mencerna zat pertumbuhan atau gizi pada makanan yang dimakan tidak berjalan sendiri serta saling bergantung antara zat-zat tersebut. Makanan yang masuk bisa menimbulkan dampak buruk atau baik pada pertumbuhan sel kanker (Ruiz & Hernandez, 2013).

Dari data yang didapat pada tabel 6 bahwa jumlah responden yang mempunyai tingkat stress normal sebanyak 82 orang (65,2%). Ketika mengalami stres seseorang akan merasakan beberapa gangguan organ tubuh sehingga yang bersangkutan tidak dapat menjalankan pekerjaan sehari-harinya dengan baik, maka ia disebut mengalami distress. Ada 3 aspek yang menjadi sumber stress setiap individu, biasanya antara lain diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar lingkungan. Menurut (Legiran et al., 2015) Stres merupakan keadaan yang disebabkan oleh tekanan, ketegangan atau gangguan yang tidak menyenangkan yang menyebabkan psikologis tertekan, dan biasanya tekanan itu berasal dari luar diri seseorang tersebut. Penyebab stress adalah tekanan, baik tekanan fisik maupun mental seseorang serta tekanan yang dirasakan dalam jangka waktu lama.

Hasil analisis hubungan pola makan dengan jenis kanker menggunakan uji statistic dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($<0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pola makan dengan jenis kanker di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sahanie Samarinda. Hasil ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Eva Fitriyaningsih (2014) dengan hasil $p = 0,01$ ($<0,05$) yang berarti ada hubungan pola makan dengan kejadian kanker di RS dan Klinik Onkologi di Banda Aceh.

Dari hasil uji hubungan tingkat stress dengan jenis kanker menggunakan uji statistic diperoleh nilai $p = 0,164$ ($>0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat stress dengan jenis kanker. Penelitian yang dilakukan oleh Geetika (2016), dari hasil yang diperoleh telah ditemukan bahwa tingkat stress rata-rata pada pasien

kanker menunjukkan mereka kadang-kadang mudah mengalami depresi, kegelisahan, tegang, dan lelah, intervensi psikologis yang diberikan kepada mereka adalah kadang-kadang mereka terlibat dalam kegiatan yang menarik bagi mereka dan mengurangi tingkat stress atau menghindari sumber stress mereka.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian hubungan pola makan dan tingkat stress dengan jenis kanker di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda diperoleh kesimpulan yaitu Responden Usia sebagian besar responden adalah 46-55 tahun 44 orang (35.2%), hal ini disebabkan semakin bertambahnya usia lebih beresiko terkena kanker dari pada usia

muda. Dikarenakan tubuahkan mengalami penurunan fungsi sel dan jaringan dengan seiring bertambahnya usia. Jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 90 orang (72,0%), karena perempuan mempunyai tingkat kerentanan yang lebih tinggi terkena kanker daripada laki-laki terutama pada kanker payudara hal ini bisa disebabkan karena faktor hormone pada perempuan yang mengakibatkan perempuan lebih rentan terkena kanker. Sebagian besar responden pendidikan SD sebanyak 41 orang (32,8%), hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat. Untuk itu pengetahuan sangat penting guna untuk informasi mengenai kanker, baik itu pencegahan bagi mereka yang sehat ataupun informasi pengobatan bagi yang sudah terdiagnosa kanker, dan dapat terdeteksi sedini mungkin. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 85 orang (68,0%), hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang kondisi kesehatan, gaya hidup yang kurang sehat seperti konsumsi makanan yang tinggi lemak dan yang mengandung zat karsinogen serta kurangnya aktivitas fisik dan olahraga sehingga meningkatkan terjadinya kanker. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan jenis kanker di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stress dengan jenis kanker di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

SARAN

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan yang mungkin bermanfaat yaitu, peneliti selanjutnya disarankan ada penelitian lanjutan dengan desain yang lebih bisa mengkuantifikasi secara tepat pola makan dan tingkat stress. Penelitian selanjutnya disarankan mencari faktor lain kemudian mengembangkan menjadi model multivariate untuk mencari variabel yang paling kuat mempengaruhi kanker. Bagi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda diharapkan pihak rumah sakit perlu bagi tenaga perawat untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang efek samping dari kemoterapi dan bagaimana cara mengurangi efek samping dari kemoterapi sehingga responden tidak terlalu merasa khawatir terhadap efek samping yang dialami setelah kemoterapi. Bagi institusi pendidikan ilmu keperawatan diharapkan mampu memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai konsep awal dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran keperawatan sebagai topik bahasan, baik dalam kelas maupun lahan praktik di masyarakat secara langsung.

REFERENSI

- American Cancer Society. 2016. *Breast Cancer, What Are the Risk Factors For Breast cancer 2016*.
- Asian cancer. 2012. *Membuka Rahasia mengenai Kanker Payudara*. Diakses pada tanggal 28 mei 2018.
- Global Burden Cancer. 2012. *Estimated Cancer Incidence, Morality and Prevalence Worldwide in 2012*. IARC 2012.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2015. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta. Legiran., Aziz, M.Z., Bellinawati, N. 2015. *Faktor Resiko Stress dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. Volume 2 No. 2
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rikena Cipta
- Rahmatari, Aida. 2014. *Anggapan Kesehatan Yang Dirasakan Wanita Usia Subur Dalam Memeriksa Payudara Sejak Dini*. Jurnal Berkala Epidemiologi. Vol. 2 No. 3.
- Ruiz, B. R., & Hernandez, P. S. 2013. *Diet dan Cancer: Risk Factor and Epidemiologi Evidence*.
- Tiolena R. 2015. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengobatan Pada Wanita Penderita Kanker Payudara di RSUP H. Adam Malik Medan, Universitas Sumatra Utara*. Skripsi
- WHO. *What Is Breast Cancer?*. 2016. Diambil dari: <http://www.cancer.org/cancer/breast-cancer/detailedguide/breast-cancer-what-is-breast-cancer>. (20 mei 201